

# RUMAH RETRET DI GOA MARIA SENDANGREJO, BLITAR

Levina Lestari, dan Ir. Kuncoro Santoso, M.T.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: levina\_levina@hotmail, kuncoro@peter.petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan rumah retreat. Sumber : penulis

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas rumah retreat dengan site yang memiliki Goa Maria dan sumber air suci *eksisting*. Lokasi tapak site ini di Sendangrejo kota Blitar, searah dengan makam Bung Karno dan candi Penataran. Tapak site merupakan lahan berkontur di daerah pedesaan dengan Goa Maria dan sumber air sucinya. Rumah retreat ini sendiri dibuat dengan tujuan untuk mendukung aktivitas di Goa Maria Sendangrejo, Blitar. Proyek ini terdiri dari 2 fasilitas, yaitu fasilitas ziarah dan fasilitas rumah retreat. Fasilitas ziarah ini sendiri terdiri dari beberapa massa, diantaranya merupakan *eksisting* yaitu Goa Maria, *Domus Mariae* dan sakristi, sedangkan jalan salib dan kapel merupakan fasilitas tambahan di tapak ini. Sedangkan fasilitas retreat sendiri, diantaranya, ruang makan, aula, *outbond* area dan pondok. Bentuk atap bangunan *eksisting* di tapak ini memiliki 2 macam tipe, yaitu atap perisai yang ditumpuk dan perisai dengan sudut kemiringan atap yang curam. Rumusan masalah yang utama adalah bagaimana memisahkan antara zona retreat dan zona ziarah dan membuat bangunan penunjang menyatu dengan *eksisting*. Karena itu dipilih pendekatan vernakular untuk menjawab rumusan permasalahan diatas.

Kata Kunci: retreat, Goa Maria, rekoleksi, Blitar, Jawa Timur

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Tingkat stress yang tinggi bagi masyarakat kota

Saat ini tingkat stress dalam masyarakat yang hidup di kota besar semakin tinggi. Biaya kehidupan dan lingkungan menuntut kita untuk bekerja keras. Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab tingkat stress bagi orang metropolitan lebih rentan di banding masyarakat yang tinggal di desa. Menurut psikolog Sake Pramawisakti, banyak faktor yang menyebabkan seseorang stress diantaranya asumsi masyarakat metropolitan bahwa waktu itu amat berharga, sehingga setiap orang harus bekerja keras. Setiap orang berlomba-lomba dan saling bersaing. (<http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/04/09/tingkat-stres-di-metropolitan-lebih-tinggi-355388.html>)

Banyak orang yang tinggal di kota besar yang padat penduduk serta tingginya tingkat tekanan hidup yang selalu dipacu untuk bekerja dan bekerja. Seringkali orang merasa jenuh dengan seluruh rutinitas mereka.

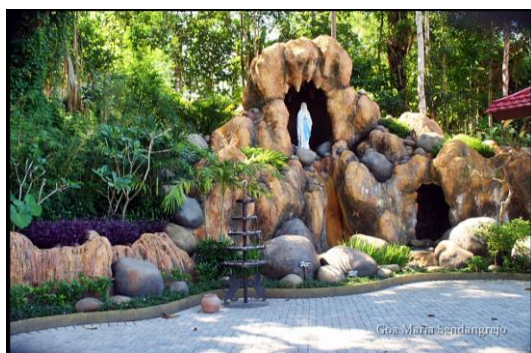
Sehingga orang yang mulai mencari ketenangan dan tujuan hidup mereka yang sebenarnya. Menurut RD. Yohanes Dwi Harsanto dalam web *Katolisitas.org*, retreat sendiri berarti mengundurkan diri dari keramaian atau kegiatan hidup sehari-hari ke tempat yang tepat dalam jangka waktu tertentu, untuk lebih memusatkan diri ke Tuhan. Tujuan dari retreat ini sendiri adalah menemukan kehendak Tuhan dalam kehidupan diri kita masing-masing.



Gambar. 1.2 Bimbingan bagi remaja

Retreat ini juga sangat penting bagi kaum remaja untuk lebih dapat mengenal jati diri mereka sendiri. Diharapkan dengan retreat ini remaja maupun orang dewasa dapat lebih menerima diri mereka dan keadaan di sekitar mereka sendiri. Juga lebih mengetahui kehendak Tuhan dan panggilan hidup mereka dengan cara lebih memfokuskan diri ke Tuhan. Dengan retreat ini juga mendorong peserta retreat agar memiliki sukacita rasa syukur dalam dirinya karena mengalami kasih Allah dan memahami rencana dan panggilan hidupnya. (*Katolisitas.org*)

Goa Maria Sendangrejo sendiri adalah tempat perziarahan dan tempat berdoa umat Katolik yang terletak di Stasi Santo Thomas Ngadirejo Paroki Santa Maria Blitar, sekitar 5 km arah utara Kota Blitar searah dengan Makam Bung Karno dan Candi Penataran. Suasana di Ngadirejo ini sendiri masih sangat asri dan tenang, sehingga mendukung untuk dibuat rumah retreat di daerah ini. Diberi nama Sendangrejo, karena disitu ada sebuah mata air (*sendang*) yang tidak pernah kering meskipun di musim kemarau. Dipercaya mata air ini dapat membawa kesembuhan sehingga banyak orang yang datang untuk minum maupun membasuh diri dengan mata air tersebut.



Gambar. 1.3 Eksisting dan suasana Goa Maria Sendangrejo, Blitar. Sumber: penulis.

Rumah retreat ini juga dibuat untuk mendukung kegiatan di Goa Maria. Jika selama ini ada kegiatan di

lokasi Goa Maria yang melibatkan peziarah dari luar kota, maka akan ditampung digereja. Rumah retreat ini memfasilitasi sekaligus menampung peziarah yang berasal dari luar kota yang hendak bermalam. Jadi dengan adanya rumah retreat ini pengunjung tidak hanya dapat berziarah tetapi juga dapat rekoleksi, baik rekoleksi pribadi maupun kelompok. Lokasi tapak sendiri cukup tenang dan jauh dari keramaian mendukung lokasi ini untuk dibuat sebagai tempat retreat.

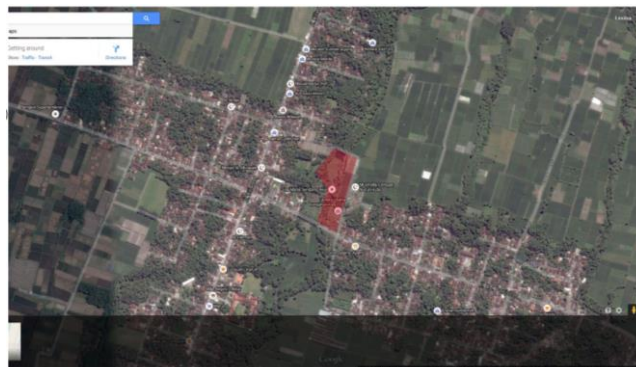
**B. Rumusan Masalah**

- Mempertahankan Goa Maria dan fasilitas utama lainnya yang sudah ada.
- Mendesain dua zona dengan kebutuhan yang berbeda, zona retreat dan wisata religi Goa Maria
- Membuat rumah retreat bersinergi dengan fasilitas yang ada dan sekitar.

**C. Tujuan Perancangan**

- Menyediakan fasilitas rumah retreat bagi pengunjung atau peziarah, baik kelompok maupun pribadi, yang ingin melakukan rekoleksi.
- Menyediakan fasilitas bagi masyarakat kota Blitar dan sekitarnya, yang ingin berziarah maupun berdoa di tempat ini. Menjadikan Goa Maria Sendangrejo menjadi salah satu tempat perziarahan di Keuskupan Surabaya dengan penambahan sarana dan fasilitas serta penataan Goa Maria Sendangrejo.

**D. Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1.4 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Blitar di Jawa Tengah. Lebih tepatnya berada di sejalur dengan makam Bung Karno dan Candi Penataran. Pemilihan tapak ini dipilih juga berdasarkan:

- 1) Segi Fasilitas Penunjang
  - Tapak ini memiliki sumber air yang tidak pernah habis yang dipercaya menjadi sumber air suci.
  - Sudah ada fasilitas-fasilitas penunjang tapak seperti Goa Maria, Domus Mariae, pendhopo, dan kamar mandi bagi pengunjung yang ingin mandi air suci.
  - Tapak ini dekat dengan perkebunan warga sekitar, sehingga berpotensi untuk menjadi salah satu lokasi yang bisa didatangi pengunjung.
  - Lokasi tapak yang sejalur dengan Makam Bung Karno dan Candi Penataran mendukung rencana Pemerintah Kota membuat wisata Blitar Raya.

2) Segi Pengenalan dan Pencapaian Lokasi

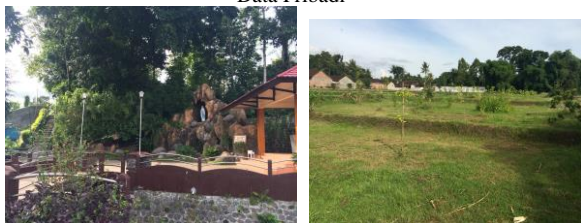
- Akses tapak dipilih dari jalan DI Panjaitan dikarenakan kondisi jalan yang lebih lebar sehingga memungkinkan untuk bus masuk dan parkir didalam site.
- Saat ini disepanjang jalan, sudah ada penunjuk jalan menuju ke Goa Maria Sendangrejo ini sendiri.

3) Kondisi Sekitar dan Lingkungan Tapak

Lokasi tapak sendiri berupa lahan berkонтur dengan kemiringan sekitar 15%. banyak pepohonan dan masih rindang. Tapak sendiri merupakan lahan berkонтur, dimana pengunjung harus jalan turun terlebih dahulu untuk mencapai tapak. Sungai ini sudah dibangun jembatan penghubung didalam site yang menghubungkan akses Goa Maria dan pendhopho serta jalan salib. Sekeliling site masih berupa hutan sedangkan sebelah selatan adalah persawahan milik penduduk sekitar. Disekitar site juga terdapat banyak perkebunan warga, diantaranya kebun buah naga dan kebun durian. Jalannya sendiri, tidak terlalu ramai dan padat sehingga dapat menjaga ketenangan dalam site.



Gambar 1.5. kali lahar yang melintang ditengah-tengah tapak. Sumber : Data Pribadi



Gambar 1.6 Batas depan dan belakang site. Sumber : Data Pribadi

Data Tapak

- Luas lahan : 1,8 hektar
- KDB : 40%
- KDH : 10%
- KLB : 120
- Jumlah lantai maks : 2 lantai (14 meter)
- Tinggi Bangunan maks : 15 meter
- GSB depan : 6 meter
- GSB samping : 5 meter
- GSB belakang : 2-5 meter
- Kelurahan : Ngadirejo
- Kabupaten : Blitar
- Propinsi : Jawa Timur

Batas Tapak

- Utara : Jalan raya
- Barat : hutan
- Selatan : sawah
- Timur : hutan

4) Kondisi Fisik Geografis Tapak

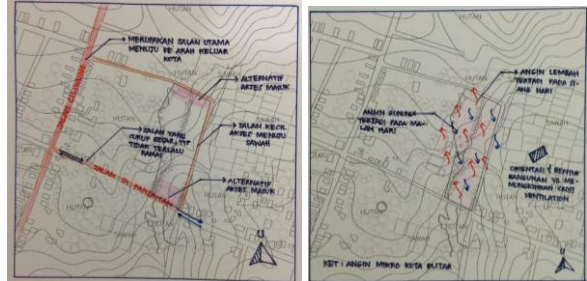
- Topografi : berkонтur dengan kemiringan 15%
- Jenis Tanah : tanah rawa
- Temperatur : 18-30 °C
- Kelembaban rata-rata: 66-94%
- Curah Hujan : 17,9 mm/tahun

Kecepatan angin : 35-40km/jam

DESAIN BANGUNAN

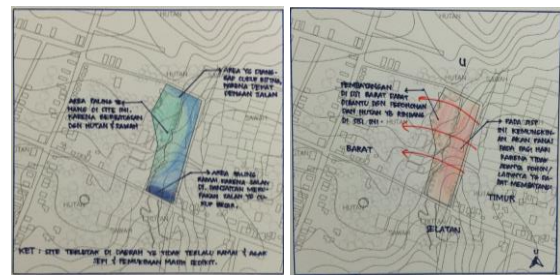
A. Analisa Tapak dan Zoning

Kontur semakin tinggi ke arah bagian selatan tapak. Kenaikan kontur dapat dimanfaatkan dalam proses penataan massa, untuk mendapatkan skyline.



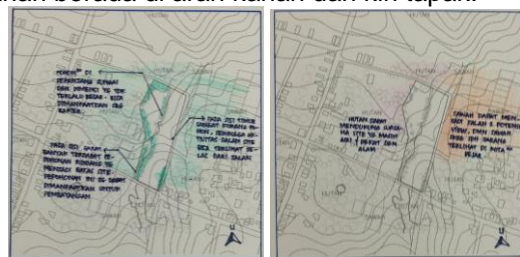
Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak jalan dan arah angin. Sumber: penulis.

Tapak dikelilingi oleh 3 jalan membuat akses pengunjung dan servis bisa diakses dari arah yang berbeda. Arah angin pada site ini, angin lembah terjadi pada siang hari, sedangkan angin gunung terjadi pada malam hari.



Gambar. 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap kebisingan dan radiasi matahari. Sumber: data pribadi

Karena dikelilingi 3 jalan, maka bagian terhening dari site ini adalah bagian barat. Sedangkan radiasi matahari berada di arah kanan dan kiri tapak.



Gambar. 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap vegetasi dan potensi view. Sumber: penulis

Vegetasi pada tapak ini, sebagian besar berada di bagian barat, dan di sepanjang jalan kali lahar. Sedangkan untuk potensi viewnya, berada di arah utara dan timur, yaitu persawahan yang masih hijau, sedangkan di bagian barat adalah hutan.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan vernakular.



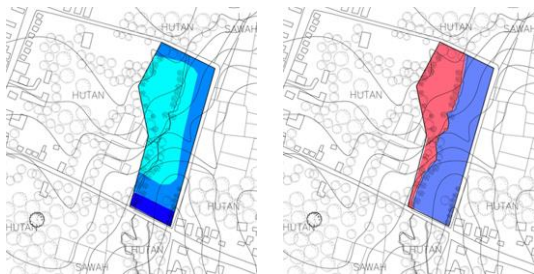
Gambar. 2.4 Eksisting Domus Maria dan Sumber air



Gambar. 2.5. Eksisting toilet

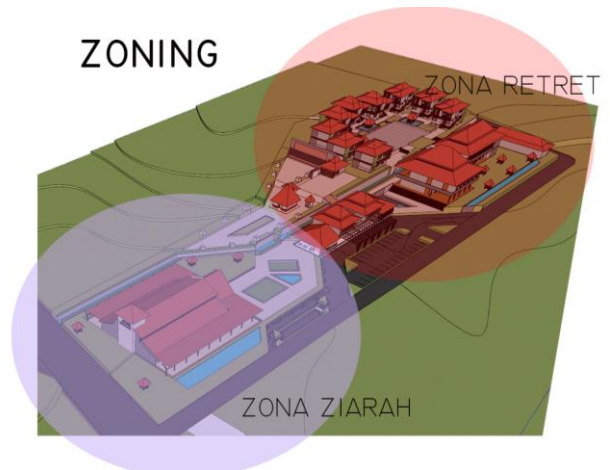
Memakai material setempat yaitu batu alam, batako dan kayu sengon. atap dan bentuk bangunan mengikuti diselaraskan dengan bangunan sekitar. tinggi bangunan di kota blitar juga tidak boleh melebihi tinggi cungkup makam Bung Karno.

C. Penataan Massa



Gambar. 2.6 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Permasalahan desain utama adalah bagaimana membagi zona antara zona retreat dan ziarah yang memiliki aktivitas yang berbeda. Dimana, ziarah memiliki nilai sakral dan diperlukan ketenangan karena orang berdoa dan beribadah disana, sedangkan zona ziarah berpotensi untuk menjadi sumber kebisingan. Merah pada gambar atas sebelah kanan merupakan zona tenang, sedangkan warna biru di sebelahnya merupakan zona ramai. Berikut ini adalah fasilitas yang memungkinkan untuk menjadi sumber kebisingan: ruang makan, aula, toko rohani, area *outbond*, pendhopo, servis. Sedangkan fasilitas berikut ini sakristi, *Domus Mariae*, jalan salib, sumber air suci, pondok adalah fasilitas yang membutuhkan ketenangan.



Gambar. 2.7 Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis

Zoning tapak ini dibagi menjadi dua zoning, yaitu zona ziarah dan zona retreat. *Entance* tapak dibuat dari tengah-tengah site, supaya lebih dekat dengan Goa Maria. Dari Entrance langsung dipisahkan antara pengunjung ziarah dan pengunjung retreat. Pengunjung ziarah bisa mulai dengan jalan salib di sebelah kiri lalu ke goa maria, bisa juga langsung ke kapel. Sedangkan pengunjung retreat bisa ke arah kanan, ke aula dan fasilitas retreat lainnya.



Gambar. 2.8 Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis

Pada tapak ini memanfaatkan sungai untuk membagi zona hening dan ramai. Zona sebelah atas kali lahar merupakan zona yang lebih hening sedangkan zona di bagian bawah merupakan zona yang lebih ramai.

Berikut ini adalah *sequence* pengunjung ziarah dan pengunjung retreat:



Gambar. 2.9 Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis

D. Denah Layout dan siteplan



Gambar. 2.10 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

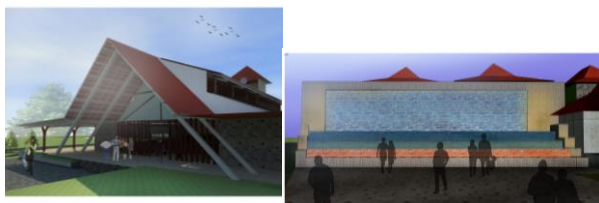


Gambar. 2.11 Siteplan. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dan *siteplan* dari proyek Rumah Retret di Goa Maria Sendangrejo, Blitar.

E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, fasilitas penunjang ziarah dan fasilitas peserta retreat. Berikut ini adalah fasilitas penunjang ziarah antara lain: Kapel, Sumber air, Jalan Salib, Goa Maria, Sakristi dan Domus Mariae.



Gambar. 2.12 Fasilitas ziarah. Sumber: penulis

Sedangkan fasilitas retreat diantaranya, ruang makan, aula, dan pondok.



Gambar. 2.13 Ruang Makan. Sumber: penulis



Gambar. 2.14 Fasilitas retreat. Sumber: penulis

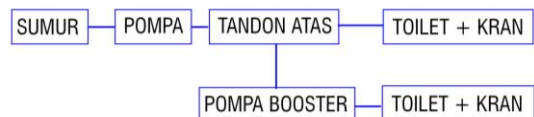
F. Sistem Utilitas



Gambar 2.15 Sistem Utilitas Air Bersih. Sumber: penulis

Skematik distribusi air bersih:

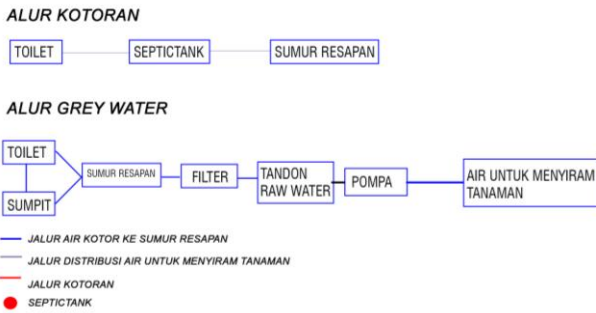
DOWN FEED





Gambar 2.16 Sistem Utilitas Air Kotor. Sumber: penulis

Skematik kotoran dan air kotor:



Gambar 2.17 Sistem Utilitas Air Hujan. Sumber: penulis

Skematik air hujan:



G. Pendalaman Perancangan

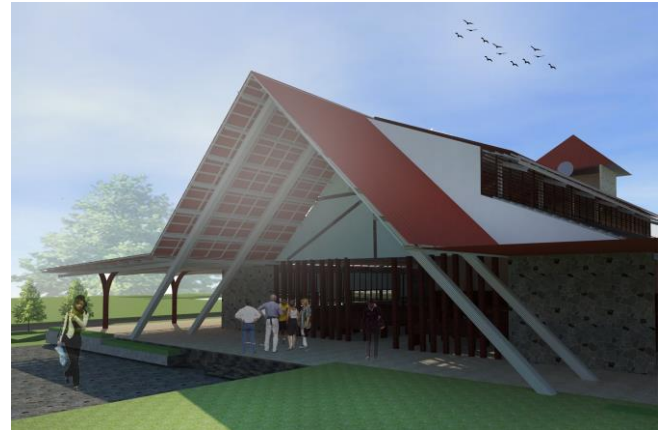
Untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang. Ruang yang dipilih adalah kapel, dikarenakan merupakan massa terbesar dan massa utama dalam site.



Gambar 2.18 Perspektif Interior dan Material Kapel. Sumber: penulis

1) Entrance Kapel

Entrance kapel dibuat dengan rangka segitiga, dengan tetap material expose. Bangunan bagian depan juga tidak tertutup masif, agar lebih mengundang orang untuk masuk ke kapel. Kapel ini ditujukan untuk umum. Tinggi bangunan ini 12 meter untuk menciptakan kesan megah dan ruang sakral.



Gambar 2.19 Perspektif Entance Kapel. Sumber: penulis

2) Panti Imam

Altar berukuran 17x 6 meter serta naik 50cm dari lantai umat. Di bagian belakang ada perbedaan level lantai untuk tempat tabernakel. Altar dibuat lebar, untuk meja altar, mimbar, pastur dan misdinar. Di kanan kiri panti imam, terdapat juga patung Bunda Maria dan Santo Yusuf untuk tempat berdoa.



Gambar 2.20 Perspektif Panti imam. Sumber: penulis

3) Selasar Gereja

Selasar gereja dibuat lebar, yaitu 7meter sayap kanan dan 7 meter sayap kiri. Sayap ini bertujuan ketika hari-hari besar selasar bisa dibuka dan dimanfaatkan untuk menampung umat. Sepanjang dinding selasar dipasang jendela lipat, dengan harapan, umat yang diluar masih tetap dapat merasakan dan melihat ekaristi.



Gambar 2.21 Perspektif Selasar Kapel. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Perspektif Entrance Kapel. Sumber: penulis

H. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan:



Gambar 2.22 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis



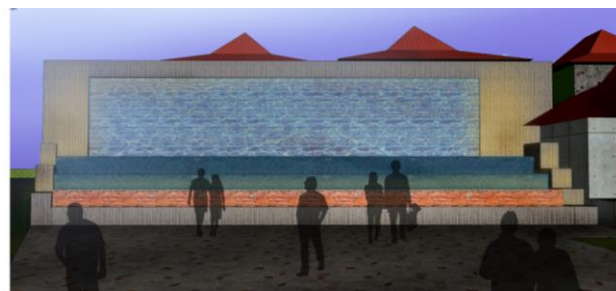
Gambar 2.23 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis



Gambar 2.28 Perspektif tempat pengambilan air suci. Sumber: penulis



Gambar 2.28 Perspektif tempat pengambilan air suci. Sumber: penulis

I. Perspektif

Berikut adalah gambar-gambar perspektif bangunan:



Gambar 2.26 Perspektif pondok. Sumber: penulis

**KESIMPULAN**

Pemilihan Proyek ini dilatar belakangi untuk memberikan fasilitas penunjang di Goa Maria Sendangrejo, Blitar untuk peziarah yang akan menginap. Juga memberikan fasilitas retreat bagi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. Rumah retreat ini mampu menampung sekitar 280 orang dengan berbagai fasilitas penunjang diantaranya area outbond, lapangan, gazebo doa, dll. Selain itu peserta retreat juga dapat berziarah di Goa Maria Sendangrejo ini juga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Douglass, J.D. (1978). *The New International Dictionary of The Christian Church*
- Koestomo, Andreas .C. ( 1932). *Wisma Somedi Katholik di kota Semarang: Landasan Konseptual dan Program Dasar Perancangan Arsitektur*
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1* (33rd ed). ( P.W. Indarto & S.Tjahjadi, Trans.). Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2* (33rd ed). (F.Chaidir, H.M. Hardani & S.Tjahjadi, Tans.). Jakarta: Erlangga
- White, Edward T. 2004. *Site Analysis: Diagramming Information for Architectural Design*.
- Starke, Berry and John Ormsbee Simonds. 2013 *Landscape Architecture, Fifth Edition: A Manual of Environmental Planning and Design Hardcover*. McGraw-Hill Professional
- Wikipedia ensiklopedia bebas. (2010). Kota Batu.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Gua\\_Maria](http://id.wikipedia.org/wiki/Gua_Maria)
- Katolisitas.org: *Mengenal dan Mengasihi Iman Katholik*  
<http://www.guamaria.com/>
- <http://lifestyle.kompasiana.com/urban/2011/04/09/tingkat-stres-di-metropolitan-lebih-tinggi-355388.html>
- [ubayatrainigcenter.blogspot.com/](http://ubayatrainigcenter.blogspot.com/)
- <http://www.panoramio.com/photo/73610165>
- <http://kppm-gkpw-bangkalan.blogspot.com/2013/07/bible-camp-youth-booster.html>